

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bank merupakan lembaga kepercayaan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi, yang dapat membantu melancarkan sistem pembayaran. Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Fungsi intermediasi akan berjalan dengan baik jika kedua belah pihak antara penyimpan dan peminjam dana memiliki kepercayaan terhadap bank.

Pengelolaan aspek permodalan sangatlah penting di dalam operasional bank, karena modal yang dimiliki bank dapat digunakan untuk menutup risiko yang timbul dalam operasi bank. Modal bank juga dapat digunakan untuk mengembangkan usaha, dengan demikian semua bank termasuk bank swasta nasional devisa perlu untuk selalu meningkatkan kemampuan permodalanya. Tingkat kemampuan permodalan suatu bank dapat diukur dengan rasio keuangan yang salah satunya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio atau perbandingan antara modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

CAR sebuah bank seharusnya mengalami peningkatan dari tahun ketahun tetapi hal ini tidak terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang mengalami penurunan CAR seperti yang ditunjukkan lampiran 1 bahwa rata-

rata trend CAR mengalami penurunan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode Tahun 2011 sampai Tahun 2015 yang dapat dibuktikan dengan trend rata-rata sebesar -0,07. Jika dilihat berdasarkan masing-masing trend bank, ternyata dari tiga puluh lima bank umum swasta nasional devisa terdapat sebelas bank umum swasta nasional devisa di Indonesia yang mengalami penurunan yaitu : PT. BankCapital Indonesia, Tbk sebesar (-1,55%), PT Bank Ganesha sebesar (-0,22%), PT Bank ICBC Indonesia sebesar (-1,13%), PT Bank Keb Hana Indonesia sebesar (-5,76%), PT Bank Mayapada Internasional, Tbk sebesar (-1,00%), PT Bank Nationalnobu sebesar (-14,97%), PT Bank Permata, Tbk sebesar (-0,10), PT Bank QNB Kesawan sebesar (-7,24%), PT Bank RaboBank Internasional Indonesia sebesar (-0,89%), PT Bank Sinarmas sebesar (-0,04), dan PT Bank UOB Indonesia sebesar (-0,54%).

Kenyataan ini menunjukkan masih ada masalah pada CAR bank umum swasta nasional devisa, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab turunya CAR pada bank umum swasta nasional devisa. Hal ini yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian tentang CAR bank umum swasta nasional devisa dan mengaitkan dengan faktor yang mempengaruhinya.

Secara konsep banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya CAR sebuah bank yang salah satu diantaranya adalah risiko usaha yang dihadapi bank. Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa (events) tertentu. Risiko usaha yang dihadapi bank ada delapan, yaitu risiko likuiditas,

risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategik (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Diantara delapan risiko terdapat empat risiko yang dapat diukur dengan laporan keuangan yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional dan ada empat lainnya yang tidak dapat diukur dengan laporan keuangan, yaitu risiko Kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategik. Penelitian ini hanya akan meneliti risiko yang dapat diukur dengan laporan keuangan bank.

Risiko Likuiditas atau *liquidity risk* adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Risiko ini disebut juga risiko pendanaan (*funding liquidity risk*). Risiko likuiditas dapat diukur dengan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *investing Policy Ratio* (IPR).

Pengaruh LDR terhadap risiko likuiditas adalah negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga (DPK). Akibatnya peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya, sehingga menyebabkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga meningkat yang berarti pula risiko likuiditas yang dihadapi bank menurun.

Pada sisi lain, pengaruh LDR terhadap CAR adalah positif. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total

kredit dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan pada akhirnya CAR bank juga meningkat. Dengan demikian pengaruh risiko likuiditas yang diukur dengan LDR adalah negatif terhadap CAR, karena dengan meningkatnya LDR risiko likuiditas menurun namun CAR meningkat

Pengaruh IPR terhadap risiko likuiditas adalah negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan investasi pada surat berharga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya, sehingga menyebabkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga meningkat yang berarti pula risiko likuiditas yang dihadapi oleh bank menurun.

Pada sisi lain, pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif. Hal ini dapat terjadi karena apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan investasi pada surat berharga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan pada akhirnya CAR bank juga meningkat. Dengan demikian pengaruh risikolikuiditas yang diukur dengan IPR adalah negatif terhadap CAR, karena dengan meningkatnya IPR risiko likuiditas menurun namun CAR meningkat.

Risiko kredit atau *default risk* adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk*

(POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Untuk mengukur risiko ini dapat menggunakan *Non Performing Loan (NPL)* dan *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)*.

Pengaruh NPL terhadap risiko kredit adalah positif. Hal ini terjadi apabila NPL mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit yang dimiliki oleh bank. Akibatnya potensi terjadinya kredit macet semakin meningkat yang berarti risiko kredit yang dihadapi bank meningkat.

Pada sisi lain, pengaruh NPL terhadap CAR adalah negatif. Hal ini terjadi apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang pencadangan lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan menyebabkan Car bank mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh risiko kredit yang diukur dengan NPL adalah negatif terhadap CAR, karena dengan meningkatnya NPL risiko kredit meningkat dan CAR mengalami penurunan.

Pengaruh APB terhadap risiko kredit adalah positif. Hal ini terjadi karena apabila APB meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan aktiva produktif. Akibatnya risiko kredit yang dihadapi bank meningkat.

Pada sisi lain, pengaruh APB terhadap CAR adalah negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila APB mengalami peningkatan, berarti telah terjadi

peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase kenaikan aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang pencadangan lebih besar dibanding peningkatan pendapatan dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan menyebabkan CAR bank juga mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh risiko kredit yang diukur dengan APB adalah negatif terhadap CAR, karena dengan meningkatnya APB menyebabkan risiko kredit meningkat namun CAR menurun.

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option* (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Risiko ini dapat diukur dengan *Interest Rate Risk (IRR)* dan Posisi Devisa Netto (PDN). Pengaruh IRR terhadap risiko pasar bisa positif atau bisa negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat berarti terjadi peningkatan *interest rate sensitivity asset (IRSA)* dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan *interest rate sensitivity liabilities (IRSL)*. Jika saat itu tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding kenaikan biaya bunga, yang berarti risiko suku bunga atau risiko pasar yang dihadapi bank menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap suku bunga negatif. Sebaliknya apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding penurunan biaya bunga yang berarti risiko suku bunga atau risiko pasar yang dihadapi bank meningkat. Jadi pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah positif.

Pada sisi lain, pengaruh IRR terhadap CAR adalah negatif atau positif. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat maka terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan IRSL. Jika pada saat itu, tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR bank juga meningkat. Jadi pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif. Sebaliknya apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan biaya bunga, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR bank menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap CAR adalah negatif. Dengan demikian risiko pasar yang diukur dengan IRR dapat berpengaruh positif maupun negatif terhadap CAR.

Pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas lebih besar dibanding pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung mengalami peningkatan maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibanding peningkatan biaya valas, sehingga menyebabkan risiko pasar yang dihadapi menurun. Jadi pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah negatif. Sebaliknya, apabila nilai tukar cenderung mengalami penurunan, maka penurunan pendapatan valas lebih besar dibanding penurunan biaya valas, yang berarti risiko nilai tukar atau risiko pasar yang dihadapi bank meningkat. Jadi pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah positif.

Pada sisi lain, pengaruh PDN terhadap CAR adalah positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila PDN meningkat maka peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung mengalami peningkatan, maka peningkatan pendapatan valas lebih besar dibanding peningkatan biaya valas, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR bank juga meningkat. Jadi pengaruh PDN terhadap CAR adalah positif. Sebaliknya, apabila nilai tukar cenderung mengalami penurunan, maka terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibanding penurunan biaya valas, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR bank juga menurun. Jadi pengaruh PDN terhadap CAR adalah negatif. Dengan demikian pengaruh risiko pasar yang diukur dengan menggunakan PDN dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR.

Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Risiko operasional dapat diukur dengan menggunakan Beban Operasional (BOPO) dan *Fee based income ratio* (FBIR).

Pengaruh BOPO terhadap risiko operasional adalah positif. Hal ini dapat terjadi karena dengan meningkatnya BOPO berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, terjadi peningkatan risiko operasional.

Pada sisi lain, pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila BOPO meningkat telah terjadi peningkatan biaya



operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR bank juga menurun. Dengan demikian pengaruh risiko operasional yang diukur dengan BOPO adalah negatif terhadap CAR, karena dengan meningkatnya BOPO risiko operasional meningkat dan CAR mengalami penurunan.

Pengaruh FBIR terhadap risiko operasional adalah negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan operasional, sehingga risiko operasional menurun.

Pada sisi lain, pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif. Hal ini dapat terjadi karena apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR bank meningkat. Dengan demikian pengaruh risiko operasional yang diukur dengan FBIR terhadap CAR adalah positif, karena dengan meningkatnya FBIR risiko operasional menurun dan CAR mengalami peningkatan.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, maka permasalahan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan, BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

2. Apakah LDR Secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
4. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
5. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
6. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
7. Apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
8. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
9. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
10. Variabel apakah diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional devisa?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Swasta Nasional Devisa.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap CAR pada Bank Swasta Nasional Devisa
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
10. Mengetahui variabel diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat ke beberapa pihak yang terkait dalam penelitian ini adalah :

##### **1. Manfaat bagi bank :**

Hasil Skripsi ini dapat dijadikan masukan bagi bank dalam mengelola aspek permodalannya serta bagaimana pengaruh risiko usaha terhadap CAR bank yang dikelola.

##### **2. Bagi penulis**

Hasil Skripsi ini dapat digunakan untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan penulis untuk mengetahui sejauh mana risiko usaha yang berpengaruh terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

##### **3. Manfaat bagi STIE Perbanas Surabaya.**

Menambah referensi bagi mahasiswa STIE Perbanas Surabaya sehingga dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan bahan pertimbangan untuk mahasiswa lain.

#### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah dalam penulisan Skripsi ini disusun secara sistematis dengan maksud agar diperoleh gambaran yang cukup jelas. Uraian dalam sistematika penulisan Skripsi ini adalah sebagai berikut :

##### **BAB 1 :PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah rumusan masalah tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika

penulisan.

**BAB II :TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini berisi mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

**BAB III :METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan dibahas rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data

**BAB IV :GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Dalam bab ini dijelaskan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data

**BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan Saran